

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pembelajaran

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “ proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Menurut Gagne, Brings, dan Wagner dalam Udin S. Winaputra (2008) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Peristiwa belajar. Menurut Gagne sembilan peristiwa pembelajaran (model nine instructional event Gagne) atau cakupan pembelajaran, yaitu :

- a. Menarik perhatian siswa
- b. Memberikan informasi kepada siswa tentang tujuan pembelajaran yang perlu dicapai
- c. Menstimulasi daya Ingat tentang prasyarat untuk belajar
- d. Menyajikan bahan Pelajaran / Presentasi
- e. Memberikan bimbingan dan bantuan belajar
- f. Memotivasi terjadinya kinerja atau prestasi

- g. Menyediakan umpan balik untuk memperbaiki kinerja.
- h. Melakukan penilaian terhadap prestasi belajar .
- i. Meningkatkan daya ingat siswa dan aplikasi pengetahuan yang telah dipelajari.

Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang di dalamnya terdapat interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar untuk mengembangkan kreatifitas dan daya berpikir siswa dalam memahami materi pelajaran dan pengetahuan baru.

Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya saling terkait untuk mengupayakan tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program pembelajaran. Komponen-komponen dalam pembelajaran meliputi: guru, siswa, metode, lingkungan, media, dan sarana dan prasarana. (Suprihatiningrum, 20017: 77) Sehingga disetiap pembelajaran harus memenuhinya komponen-komponen di atas agar tujuan pendidikan tercapai.

- 2. Pendidikan Agama Islam
 - a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Rachman Shaleh, pendidikan agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan

ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). (Daradjat, 2009. hal : 86)

Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa Muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. (Thoha, 1999 : 4) Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam mempelajari materi agama Islam.

b. Fungsi PAI

Pendidikan Agama Islam sebagai subyek pelajaran mempunyai fungsi yang berbeda dengan dari subyek pelajaran yang lain, menurut Majid dan Dian Andatani.(2005 : 134-135) fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan keraqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Dapat disimpulkan bahwa sekolah mempunyai peran dalam meningkatkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah melalui bimbingan dan pengajaran serta pelatihan.

- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat. Hal ini berarti bahwa, sekolah dalam pengajaran pendidikan agama Islam menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik untuk pedoman mencari kebahagiaan dunia dan akherat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini berarti bahwa, pengajaran pendidikan agama Islam membantu peserta didik dalam beradaptasi dengan lingkungan fisik maupun sosial.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Fungsi-fungsi di atas menjelaskan kepada kita bahwa Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum memiliki peran penting dalam menjadikan siswa manusia yang cakap beragama Islam.

c. Tujuan PAI

Selain fungsi PAI juga memiliki tujuan sebagai arah gerakannya. Menurut Zakiyah Daradjat (1992) dalam Syahidin (2009 :16-17) menjabarkan tujuan PAI di sekolah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam pelbagai kehidupan peserta didik yang diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk selalu meningkatkan dan memupuk rasa cinta terhadap agama Islam agar peserta

didik menjadi manusia yang selalu taat kepada Allah dan rasul-Nya.

- 2) Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi instrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik. Hal ini berarti bahwa, pengajaran pendidikan Agama Islam dengan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya mendorong peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.
- 3) Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara benar dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup baik dalam hubungan dirinya dengan Allah Swt.

Berdasarkan uraian tujuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, PAI memiliki arah gerak agar peserta didik mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta terhadap agama Islam dan berperilaku yang baik, meningkatkan ketakwaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta membina keterampilan beragama untuk bekal peserta didik di masa depan.

d. Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI menurut Daradjat (2008: 289-301) yaitu:

- 1) Metode ceramah, guru memberikan uraian atau penjelasan dengan bahasa lisan kepada peserta didik pada waktu tertentu dan tempat tertentu. contohnya memberikan pengertian mengenai tauhid karena tauhid tidak bisa di peragakan atau didiskusikan.
- 2) Metode diskusi, kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan saling memberikan pendapat ataupun argumentasi sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.
- 3) Metode demonstrasi, metode pengajaran menggunakan peragaan baik dilakukan oleh guru maupun peserta didik dengan tujuan memperjelas materi pelajaran. Contohnya memperagakan tata cara shalat yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw.
- 4) Metode sosiodrama, Metode yang dilakukan menggunakan sandiwara atau drama yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memainkan sebuah cerita. Dalam penerapannya dapat digunakan dalam materi sejarah kebudayaan islam.

e. Media Pembelajaran PAI

Media pembelajaran PAI adalah perantara untuk mengantrakan informasi atau membawa pesan yang mengandung maksud-maksud pembelajaran PAI. Jenis-jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI, Yaitu;

- 1) Media cetak, media pembelajaran yang menggunakan buku teks dan media cetak lainnya guna membantu siswa memperoleh informasi melalui membaca. Seperti lembar kerja siswa, modul, jurnal, majalah.
- 2) Media visual, media dengan menggunakan gambar. Seperti lukisan, foto, diagram dan peta.
- 3) Media audio-visual, media yang menggabungkan antara gambar dengan suara.
- 4) Media komputer, pembelajaran dengan menggunakan media komputer digunakan untuk menyajikan informasi, materi pembelajaran dan soal-soal latihan.

B. Media Pembelajaran Multimedia

Multimedia menurut Hofsteder menyebutkan bahwa multimedia dapat dipandang sebagai suatu pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan *link* dan *tool* yang memungkinkan pemakai untuk melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi. (Deni, 2013.hal: 32)

Dari pengertian multimedia di atas maka dukungan media elektronik memungkinkan adalah media komputer yang disambung dengan *liquid crystal display* (LCD) proyektor. Sedangkan menurut Azhar Arsyad, komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit. Komputer memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya, seperti CD player, video tape dan audio tape. (Arsyad, 2007. hal 53-54)

Dapat disimpulkan bahwa multimedia merupakan gabungan berbagai media dengan pemanfaatan media komputer yang didukung oleh LCD Proyektor.

Pembelajaran dengan multimedia dapat digunakan melalui berbagai metode diantaranya, menurut Hannafin (1997) dalam Benny (2017. hal: 179-184) yaitu;

1. Presentasi

Dalam metode presentasi, informasi dan pengetahuan yang terdapat pada program multimedia disajikan baik secara linear maupun non linear. Penggunaan program multimedia memiliki sedikit dalam menentukan informasi dan pengetahuan yang akan dipelajari. Sehingga pembelajaran dengan

menggunakan metode presentasi dengan multimedia memudahkan peserta didik dalam menyajikan informasi dan pengetahuan

2. Diskusi

Dalam program multimedia yang menerapkan metode diskusi terdapat umpan balik yang muncul karena respon yang diberikan oleh penggunanya

3. Simulasi

Program multimedia yang menggunakan metode simulasi dapat membawa penggunanya melakukan aktivitas dalam sebuah situasi dan kondisi yang menyerupai situasi dan kondisi yang sesungguhnya. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi mengngajak peserta didik merasakan kondisi dalam bentuk yang nyata. ★

4. Tutorial

Dalam program yang menerapkan metode tutorial pembelajaran mengajarkan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh pengguna untuk menguasai sebuah pengetahuan atau keterampilan yang tengah dipelajari. Sehingga dengan menggunakan metode tutorial ini memudahkan peserta didik dalam memahami tahapan-tahapan dalam memahami materi.

5. Demonstrasi

Merupakan metode yang dilakukan dengan cara memperlihatkan dan menunjukan kepada siswa tentang sesuatu objek. Setelah memperhatikan diharapkan siswa dapat mencontoh apa yang sudah di tunjukan.

Metode-metode di atas merupakan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan program multimedia. Setelah membahas mengenai metode kita beralih mengenai manfaat penggunaan multimedia, menurut Zainiyati(2017: 175-176) manfaat multimedia khususnya bagi siswa sebagai subyek belajar diantaranya:

1. Penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran dapat melayani perbedaan gaya belajar. Artinya, setiap individu peserta didik yang berbeda maka gaya belajarnya pun berbeda sehingga dengan multimedia dapat menselaraskan perbedaan gaya belajar peserta didik. Contohnya seperti anak yang hanya paham jika ditampilkan dengan gambar dan dan anak yang bisa paham dengan hanya mengandalkan audio atau suara maka guru di sini akan menampilkan video untuk melayani perbedaan dua peserta didik tersebut karena video akan menampilkan gambar dan juga suara.

2. Pembelajaran akan lebih bermakna, sehingga dengan multimedia memungkinkan mengajak siswa untuk lebih aktif belajar.
3. Multimedia dapat digunakan untuk pembelajaran individual, yang berarti dalam hal tertentu sebagai tugas guru khususnya yang berhubungan dengan menanamkan pengetahuan (*inparting knowledge*) dapat diwakili dengan multimedia. Artinya, dengan multimedia peserta didik dapat belajar secara mandiri.
4. Multimedia dapat memberikan wawasan yang lebih luas untuk memberikan topik tertentu. Sehingga dengan menggunakan multimedia peserta didik akan merasakan wawasan yang lebih luas dan mendapatkan pengetahuan baru.
5. Multimedia dapat mengemas berbagai jenis materi pelajaran. Sehingga melalui multimedia siswa dapat mempelajari data dan fakta, konsep, generalisasi, bahkan teori dan keterampilan.

Manfaat multimedia di atas merupakan manfaat yang akan diperoleh oleh peserta didik dalam pembelajaran dengan multimedia. Disamping itu, juga pembelajaran melalui multimedia memiliki keuntungan untuk guru di antaranya:

1. Melalui multimedia, dalam proses pembelajaran guru dapat memanfaatkan waktu belajar untuk memberikan materi pembelajaran dengan luas. Sehingga dengan multimedia waktu

pembelajaran yang dibatasi oleh jam pelajaran memudahkan guru dalam memaksimalkan waktu sehingga materi tersampaikan dengan baik.

2. Dengan multimedia dapat merangsang siswa untuk belajar lebih lanjut di luar waktu belajar khususnya untuk memberikan wawasan yang lebih luas sesuai dengan topik berhubungan. Sehingga dengan multimedia dapat memotivasi peserta didik untuk terus belajar meski sudah luar waktu belajar.
3. Dengan waktu yang terbatas, guru dapat membelajarkan siswa lebih optimal.
4. Pelayanan terhadap setiap individu siswa akan lebih terkontrol. Sehingga dengan multimedia guru dapat melayani perbedaan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda.
5. *Self-evaluation* yang digunakan siswa, bagi guru akan lebih mudah mengontrol keberhasilan proses pembelajaran.
6. Umpan balik dapat diberikan dengan segera. Dengan demikian, kontrol terhadap pencapaian tujuan dapat dilakukan lebih cepat.

Disimpulkan dari uraian manfaat diatas, bahwa dengan menggunakan multimedia dapat memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

keunggulan yang dimiliki oleh program multimedia jika dimanfaatkan dalam aktivitas pembelajaran. Menurut Henich dan Molenda (2005) dalam Benny (2017. hal : 163-170). Keunggulan

pemanfaatan program multimedia dalam aktivitas pembelajaran, meliputi:

1. Membuat proses belajar lebih baik dan meningkatkan daya ingat atau retensi.

Program multimedia dengan potensi yang dimiliki dalam mengintegrasikan unsur teks, audio, gambar, video dan animasi.

- a. Unsur teks, bermanfaat untuk mempelajari deskripsi atau penjelasan yang terkait dengan konsep-konsep yang diungkapkan secara tertulis.
- b. Unsur audio, berguna untuk mempelajari kemampuan dalam menyimak informasi dan pengetahuan yang disampaikan melalui unsur suara.
- c. Unsur gambar, digunakan untuk membuat konsep-konsep yang bersifat abstrak terlihat nyata atau konkret sehingga mudah untuk dipelajari.
- d. Unsur video dan animasi, yang memiliki fitur berupa gambar bergerak, tergolong sebagai medium yang dapat digunakan dalam menjelaskan berlangsungnya sebuah prosedur atau suatu peristiwa secara efektif. Animasi juga dapat digunakan untuk menggambarkan dan memperlihatkan objek dan benda yang digerakan untuk menjelaskan sebuah konsep atau pengetahuan.

Dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur diatas memungkinkan guru untuk menampilkan berbagai media kepada peserta didik sehingga pembelajaran menajadi menarik perhatian siswa dan meningkatkan retensi ingatan siswa.

2. Memfasilitasi proses belajar pengguna program yang memiliki gaya belajar berbeda.

Program multimedia juga dapat digunakan untuk memfasilitasi aktivitas belajar individu yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Sehingga setiap individu yang memiliki gaya belajar yang berbeda dapat dilayani dengan baik

3. Membantu pengguna program memiliki kompetensi yang diperlukan. Sehingga dengan menggunakan multimedia peserta didik dibantu untuk memiliki kompetensi yang dibutuhkan.
4. Menyampaikan informasi dan pengetahuan dengan tingkat realisme yang tinggi.

Teknologi digital yang berkembang dengan pesat seperti yang terjadi saat sekarang ini telah memanjakan penggunaanya dengan tayangan-tayangan mulitmedia yang memiliki tingkat kejelasan yang tinggi. Hal ini disebut dengan istilah *high definition* (HD). Semua produk multimedia, baik perangkat keras atau *hardware* maupun perangkat lunak

software yang saat ini mampu menayangkan informasi dan pengetahuan dengan tingkat kejelasan gambar dan suara yang tinggi. Dengan keunggulan ini, program multimedia dapat memberikan pengalaman belajar yang bersifat komperhensif terhadap penggunanya.

5. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Beragam tampilan isi atau materi yang terdapat di dalam program multimedia akan dapat mendorong atau memotivasi peserta didik untuk menggali atau mengeksplorasi isi materi yang perlu di pelajari dalam program multimedia. Sehingga meningkatkan pemahaman materi oleh peserta didik..

6. Memiliki sifat interaktif

Sifat interaktif pada program multimedia merupakan karakteristikdan sekaligus menjadi faktor keunggulan dari ragam media teknologi tersebut.

7. Mendukung aktivitas belajar individual maupun kelompok

Dalam aktivitas belajar secara individual, pengguna program multimedia dapat berinteraksi dan melakukan komunikasi dua arah dengan isi atau materi yang terdapat pada program. Program multimedia juga didesain untuk keperluan belajar kelompok. Hal ini dimungkinkan dengan

adanya dukungan teknis berupa tersediannya jaringan internet. Melalui jaringan internet seseorang akan dapat melakukan partisipasi dalam sebuah kelompok belajar.

Dapat disimpulkan, dengan menggunakan multimedia dapat memberi kemudahan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri maupun belajar secara berkemompok.

8. Menampilkan isi atau materi pelajaran secara konsisten

Isi informasi dan pengetahuan yang terdapat pada program multimedia pada dasarnya bersifat standar dan universal. Hal ini dapat diartikan bahwa materi pelajaran yang terdapat di program multimedia ditampilkan secara umum dan tidak berubah-ubah.

9. Memungkinkan pengguna untuk melakukan kendali terhadap proses belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa, guru dan peserta didik yang akan menenadlikan proses belajar dengan menggunakan multimedia.

Keunggulan-keunggulan yang telah disajika diatas, membuat multimedia begitu dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

C. Pembelajaran PAI Berbasis Multimedia

1. Pengertian pembelajaran PAI berbasis multimedia

Pembelajaran PAI berbasis multimedia adalah suatu proses belajar yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan peserta didik

dengan menggunakan berbagai macam media untuk mengembangkan kreatifitas dan daya berpikir siswa dalam memahami materi pendidikan agama Islam.

2. Kelebihan pembelajaran PAI berbasis multimedia
 - a. Menyajikan informasi yang menyenangkan, menarik dan jelas untuk dipahami siswa
 - b. Memberikan kemudahan bagi siswa, dalam memahami materi karena melibatkan berbagai indra terutama mata dan telinga
 - c. Memudahkan siswa untuk mempelajari materi secara mandiri.
3. Kekurangan pembelajaran PAI berbasis multimedia
 - a. Memerlukan biaya yang mahal.
 - b. Memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung.

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu peneliti mengambil beberapa dari karya ilmiah maupun skripsi. Tujuan dari penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui bangunan ilmu atau riset yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu adalah:

1. Skripsi dengan judul “Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto” oleh Wahyu Lenggono.

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam

Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan 1) teknologi komputer, digunakan sebagai inovasi dan kreativitas dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI); 2) Teknologi Internet yang dimanfaatkan sebagai salah satu sumber referensi pengetahuan peserta didik; 3) teknologi multimedia yang digunakan media pembelajaran untuk memberikan gambaran kepada siswa secara konkrit dalam pembelajaran; 4) teknologi telekomunikasi yang digunakan sebagai pengganti laptop manakala salah satu siswa tidak membawa laptop dalam proses pembelajaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun oleh penulis, yaitu pada variabel dimana yang akan diteliti oleh penulis tentang pembelajaran PAI berbasis multimedia sedangkan penelitian yang ditulis oleh Wahyu Lenggono pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah, dan berbeda tempat penelitian yaitu tempat yang akan diteliti oleh penulis di SMK Muhammadiyah Somagede sedangkan penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.

2. Skripsi dengan judul “ Efektivitas media pembelajaran multimedia pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Butik 1 di

SMK Negeri 3 Purwokerto tahun Pelajaran 2014-2015” oleh Desi Fitriyani.

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang efektivitas media pembelajaran multimedia pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Butik 1 di SMK Negeri 3 Purwokerto tahun Pelajaran 2014-2015, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan belajar mengajar guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran multimedia berhasil dengan baik. Dengan indikasi terlihat jelas adanya perubahan sikap pada diri siswa dalam mengikuti pelajaran. Dibuktikan dengan anak lebih tertarik, lebih mudah menerima materi pelajaran, lebih aktif dan anutias dalam mengikuti pelajaran. Dan juga dengan penggunaan media pembelajaran multimedia maka prestasi siswa dalam belajar diatas nilai KKM yaitu 7,6. Faktor yang mendukung dalam penggunaan media pembelajaran multimedia ini adalah ruang kelas yang nyaman, pribadi guru yang baik, penguasaan materi dan kondisi anak, ketetapan dalam memilih media pembelajaran dan motivasi belajar serta perhatian siswa yang tinggi. Adapun faktor yang menghambat dalam penggunaan media pembelajaran multimedia adalah ketersediaan komputer atau laptop dan LCD di SMK Negeri 3 Purwokerto, tetapi ada salah satu guru yang tidak pernah menggunakan media pembelajaran multimedia serta kurangnya interaksi antara guru dengan siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun oleh penulis, yaitu pada variabel dimana yang akan diteliti oleh penulis tentang pembelajaran PAI berbasis multimedia sedangkan penelitian yang ditulis oleh Desi Fitriyani efektifitas media pembelajaran multimedia pada mata pelajaran PAI, lalu subyek penelitian juga berbeda yaitu subyek penelitian penulis pada siswa kelas X sedangkan subyek penelitian yang diteliti oleh Desi Fitriyani siswa kelas XI Butik 1 dan berbeda pula tempat penelitian, tempat penelitian penulis di SMK Muhammadiyah Somagede sedangkan tempat penelitian ini di SMK Negeri 3 Purwokerto.

3. Skripsi dengan judul “ Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SD Negeri 1 Sokaraja Wetan Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Tahun pelajaran 2011-2012” Oleh Ahmad Fuad.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan belajar mengajar guru pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran Multimedia berhasil dengan cukup baik, dengan indikasi terlihat jelas adanya perubahan sikap pada diri siswa dalam mengikuti pelajaran yang dibuktikan dengan anak lebih tertarik, lebih mudah menerima materi pelajaran, lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak jenuh, termotivasi, serta lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, dan juga dengan menggunakan media pembelajaran multimedia yang digunakan guru dalam proses belajar

mengajar prestasi siswa dalam belajar lebih meningkat, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat 7,05%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun oleh penulis, yaitu pada variabel dimana yang akan diteliti oleh penulis tentang pembelajaran PAI berbasis multimedia sedangkan penelitian yang ditulis oleh Ahmad Fuad efektifitas penggunaan media pembelajaran multimedia pada mata pelajaran PAI , lalu subyek penelitian juga berbeda yaitu subyek penelitian penulis pada siswa kelas X sedangkan subyek penelitian yang diteliti oleh Ahmad Fuad siswa kelas IV dan berbeda pula tempat penelitian, tempat penelitian penulis di SMK Muhammadiyah Somagede sedangkan tempat penelitian ini di SD 1 Sokaraja wetan